

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Tanaman Pisang

Pisang adalah tanaman herbal yang berasal dari kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman buah ini kemudian menyebar ke kawasan Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Amerika Tengah.

Tanaman Pisang merupakan tanaman asli daerah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman pisang mempunyai nama latin *Musa Paradisiaca* nama ini telah ada sejak sebelum masehi. Nama Musa diambil dari nama seorang dokter kaisar Romawi Otavianus Agustus yang bernama Antonius Musa (Suyanti dan Ahmad Supriyadi, 2008).

Berdasarkan taksonominya tanaman pisang diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Keluarga	: <i>Musaceae</i>
Genus	: <i>Musa</i>
Species	: <i>Musa brachycarpa</i>

Pisang termasuk dalam tanaman hortikultura. Tanaman pisang saat ini hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengisi tanah pekarangan rumah atau sebagai pengisi tanah pada pematang sawah dan tegalan. Tanaman pisang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk berbagai macam keperluan hidup. Bagian dari tanaman pisang adalah umbi batang, batang tanaman, daun pisang, bunga pisang, buah pisang dan kulit pisang (Cahyono, 2009).

### 2.1.2 Agroindustri

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate, product*), maupun produk akhir (*finish, product*). Termasuk di dalamnya adalah penanganan pasca panen, industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarmaka, industri bioenergy, industri pengolahan hasil ikutan serta industri agrowisata. (Bustanul Arifin, 2004).

Soekartawi (2005) mendefinisikan bahwa agroindustri adalah sebagai pengolahan sumber bahan baku yang bersumber dari tanaman ataupun hewan. Dengan demikian bahwa kegiatan atau proses agroindustri merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk, menghasilkan produk yang dapat dipasarkan, dapat digunakan atau dimakan, meningkatkan daya simpan, menambah pendapatan dan keuntungan bagi produsen (petani).

Agroindustri merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah dari tanaman dan hewan. Proses ini melibatkan transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik dan kimia, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Keseluruhan kegiatan agroindustri terdapat tiga subsistem dasar yaitu persediaan bahan mentah pemrosesan, pemasaran (Brown, 1994).

#### 1. Persediaan bahan mentah

Setelah strategi membuat desain diputuskan, tahapan selanjutnya mempersiapkan detail desain proyek. Tahapan pendekatan alur bahan menjadi sangat penting. Pendekatan menjadi alat yang tetap penting untuk mengatur produksi dan mengontrol biaya, sehingga manajer bisa mengetahui produk apa yang diminta dan jadwal produksi.

#### 2. Pemrosesan

Pemrosesan berkaitan dengan pengemasan dan penyimpanan, layaknya seperti aktivitas lain pemrosesan termasuk dalam pengalengan. Proses memproduksi output yang secara hasil didistribusikan dan proses membutuhkan bahan mentah tertentu. Pemrosesan bahan mentah adalah elemen utama yang

dapat dilihat melalui dua sudut pandang. Pertama, hal ini dapat dilihat sebagai arus informasi mengenai permintaan pasar yang dimulai dari pelanggan kepada distributor dan pihak pemroses. Kedua, sebagai arus bahan dari produsen kepada pihak pemroses dan distributor, sebagai pelanggan.

### 3. Pemasaran

Dipersiapkan untuk penilaian penuh terhadap kondisi pasar dan permintaan. Kegiatan pemasaran ini menguji desain proses berdasarkan prinsip persyaratan pelanggan. Hal ini berdasarkan sistem bahan mentah yang dapat memuaskan pasar dan proses permintaan.

Industri pengolahan berdasarkan Badan Pusat Statistik (2019), merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya. Penggolongan industri oleh BPS menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 3 orang
2. Industri kecil, banyaknya tenaga kerja 4 sampai 19 orang
3. Industri sedang, dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang
4. Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

#### **2.1.3 Nilai Tambah**

Pengertian nilai tambah (*added value*) adalah penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam produksi pengolahan, nilai tambah di definisikan sebagai selisih antara lain nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat di kategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor nonteknis. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor non teknis yang

berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain (Hayami, 1987).

Analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian yang dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah perkilogram bahan baku untuk sekali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua dapat dijelaskan pada gambar. Nilai *input* lain adalah nilai dari semua kebutuhan selain bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan selama pengolahan berlangsung (Armand Sudiyono, 2002).

Menurut Hayami (1987). Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses mengubah bentuk (*form utility*), memindah kan tempat (*place utility*), maupun menyimpan (*time utility*). Analisis nilai tambah metode merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya. Konsep pendukung dalam analisis nilai tambah metode hayami pada subsistem pengolahan adalah : (a). Faktor konversi, menunjukkan banyaknya output yang dapat dihasilkan satu satuan input. (b). Koefisien tenaga kerja, menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input. (c). Nilai output, menunjukkan nilai yang dihasilkan dari satu satuan input. Analisis nilai tambah melalui metode Hayami ini dapat menghasilkan beberapa informasi penting, antara lain berupa :

- a. Perkiraan nilai tambah (Rp).
- b. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk jadi (%).
- c. Imbalan jasa tenaga (Rp).
- d. Bagian tenaga kerja (%).
- e. Keuntungan yang diterima perusahaan (Rp).
- f. Tingkat keuntungan perusahaan (%).

#### **2.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tambah**

Menurut Hayami (1987) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor nonteknis. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor nonteknis yang berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain.

Menurut Hayami Y, (1987) analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua. Nilai *input* lain adalah nilai dari semua keutuhan selain bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan selama proses pengolahan berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah pengolahan :

a. Faktor Teknis :

- Ketersediaan bahan baku
- Kapasitas produksi
- Tenaga kerja

b. Faktor Pasar :

- Harga output
- Upah tenaga kerja
- Harga bahan baku dan input lain.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan dan referensi. Diantaranya yaitu penelitian Sofia Salsabila (2018) dengan komoditas yang sama yaitu pisang dengan judul analisis pendapatan dan nilai tambah pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pada penelitian ini

menggunakan analisis pendapatan akan tetapi penelitian ini juga menganalisis kelayakan usahanya dengan metode R/C rasio. Penelitian ini juga menggunakan analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah yang di hasilkan oleh buah pisang menjadi keripik pisang. Hasil dari penelitian ini adalah usaha agroindustri di Desa Sungai Langka menguntungkan dan  $R/C > 1$  artinya usaha layak untuk di usahakan dan juga memiliki nilai tambah positif sebesar Rp. 3.748,14.

Selanjutnya penelitian Irwansyah Simin (2014) dengan judul analisis nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah yang di berikan buah pisang setelah di olah menjadi keripik pisang di Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Metode analisis yang di gunakan di penelitian ini adalah metode analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Hasil dari penelitian ini adalah buah pisang memberikan nilai tambah sebesar Rp. 34.533,34/kg ketika menjadi keripik pisang.

Wahyu Mokodongan, dkk (2017), menganalisis tentang “Nilai Tambah Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Ibu Dewi (Studi Kasus Kecamatan Mamalayang)”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan perhitungan keuntungan usaha, dan analisis nilai tambah. Didalam penelitian Wahyudi Mokodongan, dkk bertujuan untuk menghitung besarnya biaya, besarnya penerimaan dan pendapatan, juga nilai tambah per satu kali produksi dari usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Dari hasil perhitungan kedua alat analisis menunjukkan bahwa besar biaya produksi keripik pisang yaitu Rp.164.000,- dengan rincian bahan baku Rp. 25.000,- dan bahan penolong Rp. 139.000,- maka besar penerimaan dan pendapatan per satu kali produksi keripik pisang 20 bungkus per satu kali produksi dengan harga jual Rp. 20.000,- jadi besar penerimaan keripik pisang adalah Rp. 40.000,- dan besar nilai tambah dari usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah Rp. 232.555,48,- dan untuk besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku keripik pisang maka Rp.232.555,48,- dikali 100 buah pisang hasilnya 2.235,55 artinya untuk setiap buah pisang yang diolah menjadi keripik pisang dapat memberikan penambahan nilai sebesar 2.235,55.

Hasil penelitian dari Vinny Makarawung (2017) dengan judul Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe. Tujuan penelitian ini adalah menghitung keuntungan dan nilai tambah dari usaha pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan April sampai Mei tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh melalui literatur yang menunjang dan memiliki hubungan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) menghitung keuntungan usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang (2) menghitung nilai tambah keripik pisang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri pengolahan keripik pisang memberikan keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp. 5.313.500 per bulan atau dua puluh tiga kali proses produksi. Nilai tambah yang dinikmati pemilik dari agroindustri sebesar Rp. 2.404/kg dari bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri keripik pisang dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

Selanjutnya penelitian Ratih Anggraini (2017), menganalisis tentang “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Industri Olahan Pisang Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan analisis efisiensi usaha dan analisis nilai tambah di dalam penelitian Ratih Anggraini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha dan nilai tambah dari usaha industri pengolahan pisang di Kota Palu. Dari hasil perhitungan kedua alat analisis menunjukkan bahwa kelayakan usaha pengolahan pisang diukur dengan R/C, keripik pisang memiliki nilai R/C sebesar 1,75 dan sale pisang memiliki nilai R/C sebesar 4,08. Kemudian dilihat dari sisi BEP usaha industri olahan sangat menguntungkan. BEP harga untuk produk keripik pisang yaitu Rp. 53.883 per kilogram dengan BEP unit sebesar 178,57 unit, sedangkan dari produk sale pisang

yaitu Rp. 25.477 per kilogram dengan BEP unit sebesar 25,94 unit. Nilai tambah keripik pisang yaitu Rp. 14.334,- dengan rasio nilai tambah sebesar 55.09 persen dan sale pisang memiliki nilai tambah mencapai Rp. 22.890,- dengan rasio nilai tambah sebesar 75,28 persen untuk setiap 1 kg bahan baku pisang.

## 2.2 Pendekatan Masalah

Pisang dipasar sangat banyak karena produksinya yang cukup tinggi menyebabkan harga jualnya relatif rendah. Pengolahan pisang menjadi sale pisang adalah salah satu upaya untuk meningkatkan harga jual dan daya simpan pisang menjadi lebih lama. Produk sale pisang merupakan satu inovasi produk olahan pisang, dengan adanya olahan pisang menjadi sale pisang tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen. Sale pisang merupakan makanan yang berbahan dasar pisang yang sudah masak, yang kemudian dijemur dan dikeringkan sehingga kadar air dalam pisang tersebut hilang sehingga makanan tersebut dapat awet dan dalam waktu yang lama.

Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis, yaitu sebagai suatu kegiatan usaha yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman dan atau hewan, mencakup kegiatan pengolahan, dan perubahan bentuk dari hanya sekedar pemilihan dan pembersihan, pengepakan, pendinginan, pemasakan, pencampuran, hingga perlakuan fisik dan kimia (Bayu Krisnamurthi, 2001).

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan yang disebut agroindustri, dapat meningkatkan guna bentuk komoditas pertanian. Konsumen yang bersedia membayar output agroindustri dengan harga yang relatif tinggi merupakan insentif bagi perusahaan pengolah. Proses pengolahan dalam kegiatan agroindustri tidak lepas dari proses produksi.

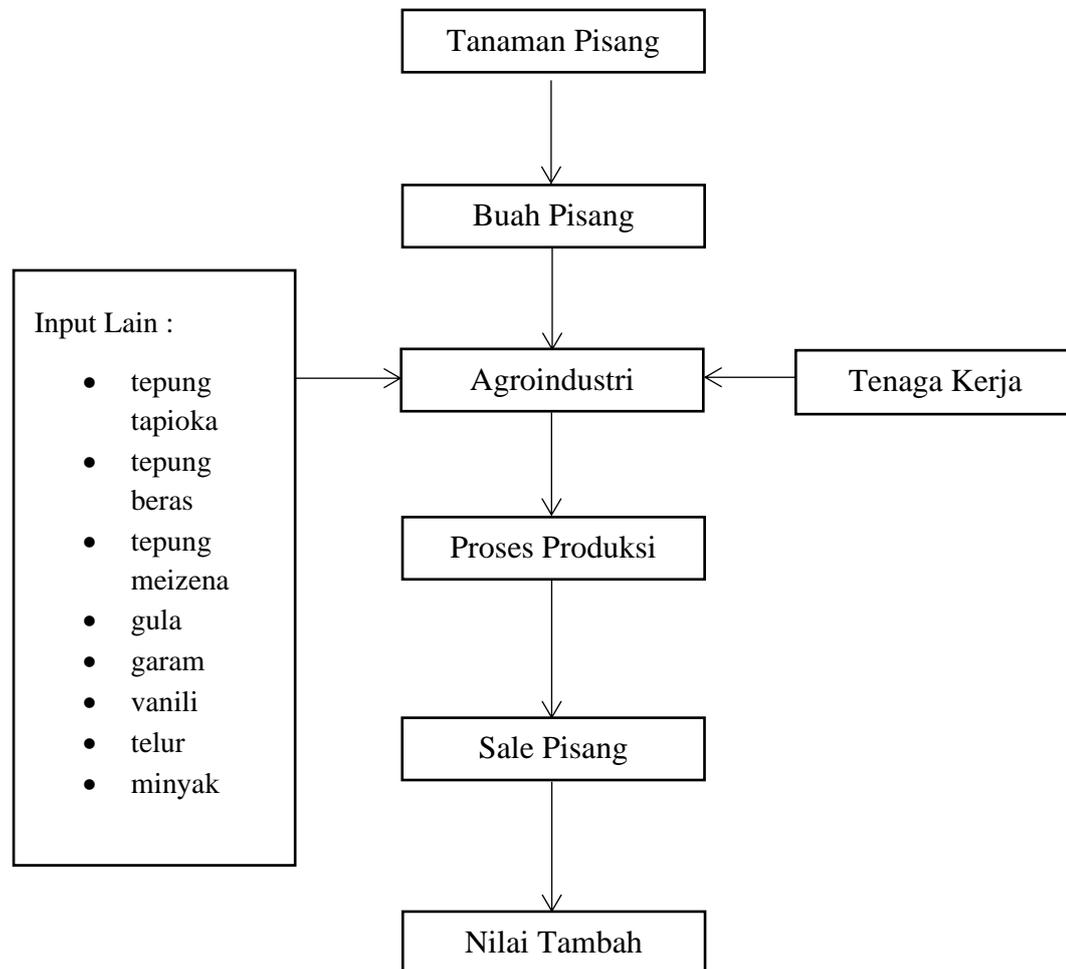
Konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian. Input fungsional dapat berupa proses mengubah bentuk (*from utility*),

menyimpan (*time utility*), maupun melalui proses pemindahan tempat dan kepemilikan (Hardjanto, 1993).

Pengertian nilai tambah (*added value*) adalah penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam produksi pengolahan, nilai tambah di definisikan sebagai selisih antara lain nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami, 1987).

Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh (Suryana, 1990).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan skema kerangka pendekatan masalah dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Skema Alur Pendekatan Masalah